

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI KELAS VIII-C SMP NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Rosmian Situmorang

Guru IPS SMPN 1 Lubuk Pakam

Surel : rosmian.situmorang@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pembelajaran siswa yang mencakup aktivitas belajar siswa saat bekerja dalam kelompok di kelas pada mata pelajaran IPS yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik *Brainstorming*. Subjek penelitian ini diambil di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dengan jumlah siswa 37 orang. Awal KBM dilakukan tes hasil belajar (Pretes), dengan data rata-rata 27,3 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa jarang membaca buku sebelum pembelajaran di sekolah. Kemudian dilanjutkan KBM, akhir KBM ke II dan KBM ke IV dilakukan tes hasil belajar formatif I dan formatif II hasilnya masing-masing menunjukkan rata-rata 70,3 dan 76,8. Data aktivitas siswa pada siklus I antara lain menulis/membaca (42%), bekerja (26%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%). Data aktivitas siswa pada siklus II antara lain membaca (23,8%), bekerja (45,4%), bertanya sesama teman (16,2%), bertanya kepada guru (12,9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1,7%).

Kata Kunci : Brainstorming, Efektifitas Siswa, IPS

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPS yang didominasi oleh aspek kognitif yang bersifat deskriptif menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru yang menyampaikan materi atau siswa sebagai subjek penerima materi pelajaran. Pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan - latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide

- ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Hal ini yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Lubuk Pakam kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS yang secara khusus pada materi Pranata Sosial. Secara umum materi yang seperti itu disampaikan dengan metode ceramah langsung. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, untuk menghindari proses yang membosankan maka, perlu dicarikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam ditemukan beberapa masalah yaitu hasil belajar IPS siswa yang rendah. Ada

beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah, antara lain : Motivasi belajar siswa sangat rendah, sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS sangat minim, guru kurang maksimal dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa rendah, karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan informasi yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2007:6). Dari pendapat ini maka perlu dilakukan perbaikan terhadap rancangan pengajaran di kelas, seperti menerapkan Teknik pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran *student centered*.

Melihat motivasi dan hasil belajar siswa dan sesuai dengan pengalaman peneliti/guru selama mengajar di kelas perlu ada perubahan Teknik-Teknik pembelajaran untuk membangkitkan minat, motivasi belajar siswa selama KBM. Teknik pembelajaran yang peneliti terapkan selama pengambilan data di Kelas VIII-C adalah Teknik Pembelajaran *Brainstroming*.

Dalam Teknik Pembelajaran *Brainstroming* ini disajikan sebuah soal, lalu para siswa diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai persoalan itu tidak peduli betapa

aneh, ide-ide yang aneh itu tidak ditolak apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga, boleh jadi diperoleh pemecahan yang tidak terduga praktisnya. Ditinjau dari segi ilmu jiwa dan ilmu pendidikan dan dasar pemikiran ini sehat.

Menurut Taylor, Berry, dan Black dalam Ivor K. devis (1985) *Brainstroming* dapat menanam inhibisi pada pemikiran kreatif, karena ide-ide yang terlalu aneh dari beberapa anggota biasanya mengguncangkan gairah berfikir orang lain, menurut Parners dan Meadow dalam ivor K. devis (1996) menggunakan ide kognitif penemuan Hanger dan Brown berpendapat bahwa *Brainstroming* menghasilkan buah fikir kreatif.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka identifikasi masalah, yaitu: 1) motivasi belajar IPS rendah, 2) sarana dan prasarana pembelajaran IPS terbatas, 3) guru kurang maksimal dalam memvariasikan teknik pembelajaran, 4) aktivitas belajar siswa rendah karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sementara guru pasif. Dari identifikasi maka didapat rumusan masalah yaitu, 1) bagaimana aktivitas siswa saat bekerja dalam kelompok saat menerapkan Teknik pembelajaran *Brainstroming* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam? 2) bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan Teknik Pembelajaran *Brainstroming* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam?

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah 1) untuk mengetahui aktivitas aktivitas siswa saat bekerja dalam kelompok saat menerapkan Teknik pembelajaran *Brainstroming* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan Teknik Pembelajaran *Brainstroming* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam di Jalan Kartini Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang kelas VIII-C Tahun Pelajaran 2014/2015. Dan waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester II (genap) mulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan Juli 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-C tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 37 orang siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat yaitu Masdeliana Harahap, S.Pd dan Rumidah, S.Pd.

1. Materi Pembelajaran siklus II: rantai dan jarring – jarring makanan (KBM 3) dan Pola interaksi dalam ekosistem (KBM 4)

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, revisi

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda, dan lembar observasi Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan teknik *Brainstroming*.

Analisis Dan Refleksi

Metode pengumpulan data, yaitu: 1. *Observasi* 2. Metode Tes.

1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes belajar siswa dan data pengamatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data hasil ketuntasan belajar siswa

Secara individual, siswa telah tuntas belajar jika mencapai skor..% atau nilai ..dengan perhitungan sebagai beriktu (Depdikbud, 1994) :

$$Skor\ Siswa = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ x}{100\% \ Skor\ maksimum}$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- b. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung selang 2 menit. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas siswa yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang melakukan aktivitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{h}{k} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- c. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\sum S_b$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

$\sum K$ = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus I maka terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk melihat kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian. Adapun pengumpulan data yakni dengan memberikan uji pretes kepada siswa. Data yang diperoleh yakni tidak seorangpun siswa mendapat nilai di atas KKM 75, dengan ketuntasan klasikal 0% dan rata-rata nilai 27,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dan rendahnya aktivitas belajar siswa di rumah.

Siklus I

Pada siklus I didapat hasil cukup memuaskan dengan nilai rata-rata kelas 70,3. Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel 2. Merujuk pada kesimpulan ini guru sebagai peneliti berusaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa Melalui Teknik *Brainstorming*. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
60	8	-	-	70,3
70	20	20	54 %	
80	9	9	24,3 %	
Jumlah	37	29	78,3%	

Pada Tabel 2 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 60 sebanyak 8 orang dan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 9 orang, dengan 8 orang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 78,3 %. Dengan nilai KKM sebesar 75. Nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 70,3 sudah tuntas KKM IPS. Aktivitas Belajar diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap KBM atau 40 menit dalam satu siklus. Dengan pengamatan setiap 2 menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 40 menit adalah 20 kali. Adapun data aktivitas yang diperoleh selama 40 menit pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
1	Menulis,membaca	102	25,5	42%
2	Mengerjakan	63	15,75	26%
3	Bertanya pada teman	32	8	15%
4	Bertanya pada guru	32	8	13%
5	Yang tidak relevan	11	2,75	4%
Jumlah		240	60	100%

Siklus II

Data-data Formatif I dianalisis, sehingga mendapat suatu gambaran tentang keberhasilan siswa. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, peneliti memberikan suatu gambaran hasil belajar siswa pada Formatif I sesama peneliti/guru kemudian didiskusikan untuk mengambil tindakan berikutnya pada Siklus II. Diskusi tersebut juga dilakukan terhadap pembimbing PTK agar pada tindakan berikutnya aktivitas siswa semakin baik dan hasil belajarnya juga lebih baik.

Uraian di atas menyatakan bahwa pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai karena terdapat 28 siswa yang belum tuntas nilainya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Akhir KBM ke empat dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif II, datanya dapat dilihat Pada Tabel 4.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
60	3	-	-	76,8
70	11	11	29,7%	
80	18	18	48,6%	
90	5	5	13,5%	
Jumlah	37	34	91,4%	

Merujuk pada Tabel nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 sebanyak 3 orang dan tertinggi adalah 90 sebanyak 5 orang. Dengan 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91,4%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 76,8.

Data aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
1	Menulis,membaca	57	14,25	23,8%
2	Mengerjakan	109	27,25	45,4%
3	Bertanya pada teman	39	9,75	16,2%
4	Bertanya pada guru	34	7,75	12,9%
5	Yang tidak relevan	4	1	1,7%
Jumlah		240	60	100%

Pembahasan

a. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahawa Teknik pembelajaran *Brainstorming* memiliki dampak positif dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pretes, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 0%, 70,3% dan 92,8%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Berdasarkan analisis data,

diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Teknik pembelajaran *Brainstorming* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data,

diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan Peranan Pranata Sosial dengan Teknik pembelajaran *Brainstorming* yang paling dominan adalah mengerjakan LKS dan aktivitas bertanya sesama teman. Jadi dapat dikatakan bahawa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan Teknik pembelajaran *Brainstorming* dengan baik. Hal ini

terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Padahal kondisi pembelajaran yang diharapkan bersifat kondusif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengamati, atau berlatih menggunakan objek konkrit disertai dengan diskusi diharapkan siswa dapat bangkit sendiri untuk berfikir, untuk menganalisis data, untuk menjelaskan ide, untuk bertanya, untuk berdiskusi, dan untuk menulis apa yang dipikirkan sehingga memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Dimana hal tersebut (konstruktivisme) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual (Nurhadi,2003:33).

Pada Teknik pembelajaran *Brainstorming* siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka (filosofi konstruktivisme), siswa belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru (Depdiknas, 2003:3). Teknik pembelajaran *Brainstorming* dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan

semakin kuat karena selalu diuji dengan pengalaman baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (Depdiknas, 2003:12) bahwa struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Dengan demikian siswa akan selalu merefleksi pengetahuan yang baru diterimanya.

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

- a. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (42%), bekerja (26%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (23,8%), bekerja (45,4%), bertanya sesama teman (16,2%), bertanya kepada guru (12,9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1,7%).
- b. Dengan menerapkan Teknik pembelajaran *Brainstorming* hasil belajar siswa dari Siklus ke Siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik pembelajaran *Brainstorming* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 29 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara

individu sebanyak 34 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 70,3 dan 76,8.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- S. Rosmian. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. (PTK). Karangan Sendiri
- Sani, RA & SUDIRAN. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cipta pustaka.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Teknik Pembelajaran Inovatif Progressif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.